

## BAB II

### PENGANTAR KITAB

Dalam bab ini penulis memaparkan gambaran umum kitab 2 Timotius yang meliputi Latar belakang kitab, penulis kitab, waktu dan tempat penulis kitab, penerima kitab, Tujuan penulisan kitab, struktur kitab, dan kedudukan 2 Timotius 1:5-6.

#### A. Latar belakang kitab 2 Timotius

Frances Blankenbaker mengatakan bahwa penulis kitab 2 Timotius adalah Paulus.<sup>1</sup> Watchman Nee dan Witness Lee pun mengatakan bahwa fakta Pauluslah yang menulis kitab 2 Timotius melalui jabatan Paulus sendiri.<sup>2</sup> Bahkan dalam buku pembimbing ke dalam perjanjian baru, menurut Drs. M.E. Duyverman, kitab 2 Timotius merupakan satu kesatuan tersendiri yang di dalamnya terdapat ciri-ciri gaya bahasa yang khas yang bercorak Paulus mengenai pimpinan atas jemaat-jemaat yang akan dilayani.<sup>3</sup>

Karena itu dengan mengamati isi dan kitab 2 Timotius yang diawali dengan pembukaan yang menggunakan motif Paulus dan melihat beberapa pandangan para tokoh maka dapat diketahui bahwa Paulus sendirilah yang menulis kitab 2 Timotius. Keterangan lainnya dapat di temukan dalam Pasal

---

<sup>1</sup> Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 288.

<sup>2</sup> Watchman Nee, Witness Lee, *Membina Generasi Penerus Bagi Hidup Gereja* (Jakarta: Yasperin, 2020), 12.

<sup>3</sup> M.E. Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 131.

1: 1 yang dengan jelas menunjukkan bahwa penulisnya adalah Paulus. Banyak dari ahli teologi dan sejarawan kristen mengakui keaslian dan otoritas kitab 2 Timotius sebagai bagian dari kanon Alkitab. Paulus sendiri diakui sebagai tokoh yang penting dalam sejarah awal gereja kristen, dan tulisan-tulisannya dianggap memiliki nilai teologis dan historis yang tinggi.

Kitab 2 Timotius juga memberikan gambaran yang penting mengenai pelayanan gereja pada masa itu, serta memberikan inspirasi dan bimbingan bagi para pemimpin gereja dan jemaat kristen dalam mempertahankan iman dan kesetiaan mereka dalam menghadapi berbagai macam tantangan dan kesulitan yang muncul di dalam dan di luar gereja.<sup>4</sup> Surat ini merupakan satu dari dua surat yang ditulis oleh Paulus kepada Timotius, anak rohaninya dalam pelayanan. Surat ini diyakini ditulis oleh Paulus ketika ia sedang dalam penjara dan sedang menanti eksekusi di Roma.<sup>5</sup>

Dalam surat ini, Paulus memberikan nasihat dan bimbingan kepada Timotius sebagai seorang pelayan Tuhan, mengingatkan akan pentingnya menjaga iman dan kesetiaan kepada Kristus, serta memberikan pengajaran tentang doktrin-doktrin kristen yang mendasar. Surat 2 Timotius juga memberikan gambaran mengenai kondisi gereja pada saat itu, yang diwarnai dengan berbagai macam tantangan dan kesulitan. Paulus menekankan bahwa sebagai seorang pelayan Tuhan, Timotius harus tetap

---

<sup>4</sup> Alfius Areng Mutak, *Pentingnya Formasi Spritualitas: Bagi Pendidikan Pembinaan Iman Warga Gereja* (Malang: Media Nusa Creative, 2017), 61–62.

<sup>5</sup> Witness Lee, *Pelajaran Hayat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: Yasperin, 2021), 45.

berpegang teguh pada ajaran Kristus dan tidak tergoda oleh ajaran-ajaran palsu yang muncul di tengah-tengah gereja.<sup>6</sup>

Selain itu, surat ini juga mencerminkan hubungan yang erat antara Paulus dan Timotius, yang telah bekerja sama dalam pelayanan gereja selama beberapa tahun. Paulus memuji kesetiaan dan ketekunan Timotius dalam pelayanan, dan memberikan dukungan moral dan doa bagi Timotius dalam tugas-tugasnya sebagai pelayan Tuhan.<sup>7</sup>

Kitab 2 Timotius ditulis dari penjara Roma selama pemenjarannya yang kedua pada tahun 65 Masehi. Pengantar surat ini adalah Tikhikus (4:12). Kondisi di penjara lebih parah dari pada masa penjara pertama (tahun 60-62), karena saat itu ia diperbolehkan berada di rumah sewanya dan menerima tamu (Kis. 28:16, 30). Namun selama masa tahanan kedua ia dipenjarakan (1:8), bahkan dibelenggu (1:16), dan diperlakukan sebagai penjahat (2:9). Paulus telah menjalani penyidangan yang pertama (4:16). Dia belum diadili (4:16,17), tetapi Paulus menduga bahwa tidak lama lagi ia akan jatuhkan hukuman mati (4:6).

Di saat perasaan akan kematian, Paulus sangat merindukan kehadiran Timotius di waktu-waktu terakhir hidup rasul. Impian Timotius dan dorongannya untuk setia dalam pelayanannya menjadi motivasi utama

---

<sup>6</sup> Daniel C. Arichea, dkk, *Surat-Surat Paulus Kepada Timotius Dan Kepada Titus* (Jakarta: LAI dan Yayasan Kartidaya, 2004), 233.

<sup>7</sup> R. Budiman, *Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 78.

penulisan 2 Timotius.<sup>8</sup> 2 Timotius sama dengan surat pribadi tentang nasihat-nasihat dari hati ke hati. Di saat Paulus berada di Listra untuk perjalanan yang kedua kalinya, Paulus ingin agar Timotius mau menjadi rekan seperjalanannya.

Timotius merupakan keturunan seorang wanita Yahudi yang saleh yang bernama Eunike nama dari Yunani dan ayahnya adalah seorang Yunani, walaupun alkitab tidak mencatat siapa nama dan keberadaan dari ayah Timotius. Eunike dan Timotius tinggal di Listra dimana penduduk Listra menyembah berhala beribadah kepada dewa.

Nama Eunike yang artinya berhasil menaklukkan dengan baik, merupakan nama yang mengekspresikan kemenangan yang baik atau menggembirakan serta mengingatkan akan beberapa peristiwa yang menyenangkan,<sup>9</sup> tentu tidak mudah bagi Eunike dalam mendidik anaknya dalam iman yang benar karena pengaruh lingkungan serta pergaulan yang buruk di kota listra pada waktu itu. Apalagi kehidupan single parents tentu menambah kesulitan tersendiri di dalam merawat dan mendidik Timotius tetapi walaupun mereka tinggal di kota Listra, kota yang hanya mencari kesenangannya sendiri dimana tidak mengenal Allah, Eunike tetap taat dan hidup mengikuti hukum dengan ketetapan hukum taurat sebagai orang

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 75.

<sup>9</sup> *Kamus Alkitab Easton*, 1897.

Yahudi yang mendidik anaknya dalam pengajaran hukum taurat dengan baik.

Paulus tahu betul bahwa ada warisan penting dari nenek Lois dan ibu Eunike. Warisan berharga bukanlah rumah, emas atau uang dalam jumlah besar, melainkan warisan iman kepada Yesus yang ditanam dan dipelihara dalam kehidupan keluarga Timotius. Paulus mendorong anaknya Timotius untuk terus memelihara warisan iman keluarganya yang sudah ada di dalam Tuhan. Warisan iman dipraktekkan dengan pelayanan, menyaksikan kehidupan danewartakan Injil Kristus.<sup>10</sup>

Ketika Paulus datang ke Listra untuk memberitakan Injil, Timotius, ibu dan neneknya menjadi pengikut Kristus. Beberapa tahun kemudian, Paulus kembali ke Listra dan bertemu dengan Timotius yang sudah beranjak dewasa.<sup>11</sup> Oleh karena Paulus memilih Timotius yang masih muda namanya sudah dikenal di antara orang-orang kristen, sejak saat itu Timotius selalu menemani Paulus di dalam pekerjaannya memberitakan injil.<sup>12</sup>

Surat ini dikatakan sebagai surat penggembalaan karena berisi petunjuk mengenai bagaimana jemaat Tuhan harus digembalakan. Pesan Paulus kepada Timotius di pasal 2 Timotius adalah keinginan Paulus kepada Timotius agar ia tidak menyerah atau berhenti memberitakan kesaksian

---

19. <sup>10</sup> Jeffry Sudirgo, *Bersama Tuhan Dalam Kekelaman* (Jakarta: Literatur paint ministry, 2019),

<sup>11</sup> Maruli Pardamean, *Fruitful Life For His Glory* (Yogyakarta: Andi, 2016), 152.

<sup>12</sup> Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 131.

Allah dan kerajaan Allah sesuai dengan iman Timotius yang kuat. Timotius adalah orang yang bisa dipercaya, tapi dia kurang antusias. Dia tampak belum dewasa, ketika Paulus menugaskannya untuk memimpin gereja Efesus (1 Tim 4:12), seorang penakut (2 Tim 1:6,7) dan sering mengalami gangguan pencernaan (1 Tim 5:23). Tujuan dari surat yang menyandang namanya adalah untuk mendorong dan menguatkan hati mereka untuk menerima tugas sulit yang diberikan Paulus kepadanya.<sup>13</sup>

## B. Waktu dan Tempat Penulisan Kitab 2 Timotius

Surat 2 Timotius yang ditujukan Paulus kepada anaknya Timotius yang terkasih, bahwa ia siap untuk meninggal, mati martir, mencurahkan darahnya sebagai kurban curahan.<sup>14</sup> Surat 2 Timotius di tulis dalam penjara di Roma pada masa tahanan yang kedua pada tahun 65 M.<sup>15</sup> Nafan Akhun dalam bukunya *Penulisan kitab suci Perjanjian Lama, Perjanjian Baru dan Al quran* mengatakan bahwa tahun penulisan kitab 2 Timotius pada tahun 110 M.<sup>16</sup> Adapun Watchan Nee dan Witness Lee mengatakan bahwa kitab 2

---

<sup>13</sup> Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 2001), 415.

<sup>14</sup> Witness Lee, *Pelajaran Hayat 1 & 2 Timotius, Titus, Filemon* (Jakarta: Yasperin, 2001), 50.

<sup>15</sup> R. Budiman, *Surat-Surat Pastoral I & II Timotius Dan Titus* (Jakarta: Gunung Mulia, 2008), 75.

<sup>16</sup> Nafan Akhun, *Penulisan Kitab Suci Perjanjian Lama, Perjanjian Baru Dan Al Quran* (Jakarta: Khulyan Publisher, 2021), 17.

Timotius yang ditulis pada waktu gereja-gereja yang didirikan melalui Paulus di dunia orang kafir berada dalam gejala menurun.<sup>17</sup>

2 Timotius adalah kitab kedua dari surat kiriman Paulus, dan kitab ke-16 dari Perjanjian Baru.<sup>18</sup> Kitab 2 Timotius ditulis oleh rasul Paulus pada saat menunggu akhir hidupnya. Periode penulisan surat ini diperkirakan antara tahun 64-67 Masehi, menjelang kematiannya.

Tempat penulisan surat ini diyakini berada di Roma, di mana Paulus dipenjara sebelum akhirnya dihukum mati. Beberapa bukti dalam surat 2 Timotius mengindikasikan bahwa surat ini ditulis dari Roma, seperti pernyataan Paulus tentang penderitaannya dalam penjara (2 Tim 1:8, 16-17), permintaannya kepada Timotius untuk membawakan jubah yang ditinggalkannya di Troas (2 Tim 4:13), dan keterangan bahwa banyak dari rekan-rekannya telah meninggalkannya (2 Tim 1:15; 4:10-16).

Meskipun penulisan kitab 2 Timotius berlangsung di Roma, surat ini ditujukan kepada Timotius, yang pada saat itu berada di Efesus dan memimpin gereja di sana. Hal ini terlihat dari kata-kata pembukaan surat 2 Timotius 1:1-2.

---

<sup>17</sup> Watchman Nee, Witness Lee, *Membina Generasi Penerus Bagi Hidup Gereja* (Jakarta: Yasperin, 2020), 12.

<sup>18</sup> Frances Blankenbaker, *Inti Alkitab Untuk Para Pemula* (Jakarta: Gunung Mulia, 2007), 288.

### C. Penerima Kitab 2 Timotius

Duyverman dalam bukunya mengatakan bahwa penerima surat 2 Timotius adalah Timotius sendiri di saat Paulus singgah di Listra pada perjalanannya yang ke dua.<sup>19</sup> Timotius penerima surat ini dari rasul Paulus agar Timotius mau menjadi rekan sepelayanan Paulus bahkan menjadi anak rohaninya, dan juga Timotius selalu kuat dalam pelayanannya di jemaat bahkan surat-surat yang dikirimkan oleh Rasul Paulus kepada berbagai sasarannya yaitu sebagai surat pengembalaan setiap penerima surat mempunyai kebutuhan dan persoalan yang berbeda-beda.<sup>20</sup>

Penerima kitab 2 Timotius adalah Timotius, seorang murid dan rekan Paulus dalam pelayanan gereja. Timotius adalah salah satu orang percaya yang menjadi murid Paulus selama perjalanannya di wilayah Galatia dan Asia Kecil, dan kemudian diangkat oleh Paulus sebagai penolongnya dalam pelayanan gereja. Surat ini ditulis oleh Paulus kepada Timotius sebagai sebuah surat pribadi yang berisi nasehat, pengajaran, dan dukungan moral bagi Timotius dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai pemimpin gereja di Efesus.

---

<sup>19</sup>M.E.Duyverman, *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), 131.

<sup>20</sup>Yusak B. Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta: Andi, 2010), 81.



#### D. Tujuan Penulisan Kitab 2 Timotius

William Barclay mengatakan bahwa tujuan Paulus menulis surat ini untuk menyemangati dan menguatkan Timotius atas tugasnya di Efesus. Timotius masih cukup muda untuk melawan para aliran yang menyimpang dari ajaran yang benar dan penyusup yang mengancam jemaat. Oleh karena itu, Paulus membuat Timotius tetap bersemangat dan terus menerus mengingatkan Timotius tentang beberapa hal dalam usahanya.<sup>21</sup>

Tujuan utama penulisan kitab 2 Timotius adalah memberikan nasihat, pengajaran, dan bimbingan kepada Timotius, murid dan rekan pelayanan Paulus, dalam menjalankan tugasnya sebagai pemimpin gereja di Efesus. Paulus menuliskan surat ini pada saat ia sedang dalam penjara dan mendekati ajalnya, sehingga ia ingin melestarikan dan mengajarkan nilai-nilai iman yang penting kepada generasi penerus seperti Timotius.

Selain itu, kitab 2 Timotius juga memberikan pedoman dan inspirasi bagi seluruh umat kristen, khususnya para pemimpin gereja, untuk mempertahankan dan mengembangkan iman mereka, serta melayani dengan setia dan penuh dedikasi di dalam gereja. Kitab ini memberikan nilai-nilai moral dan etis yang tinggi, serta mengajarkan pentingnya hidup yang kudus dan bermanfaat bagi sesama.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> William Barclay, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari* (Jakarta: Gunung Mulia, 2011), 223.

<sup>22</sup> *Ibid*, 320.

## E. Struktur Kitab 2 Timotius

Menurut R. Budimana dalam bukunya yang berjudul Surat 1 & 2 Timotius dan Titus surat-surat Pastoral, struktur kitab 2 Timotius tersusun sebagai berikut:<sup>23</sup>

1. Salam (1:1-2)
2. Ucapan Syukur (1:3-5)
3. Nasihat untuk bertekun (1:6-18)
4. Nasihat lebih lanjut untuk setia kepada tugas (2:1-13)
5. Keadaan manusia pada akhir zaman (3:1-5)
6. Gambaran tentang guru-guru sesat (3:6-9)
7. Contoh Paulus untuk Timotius (3:10-17)
8. Perintah kepada Timotius untuk melakukan tugasnya (4:18)
9. Pesan-pesan terakhir (4:9-18)
10. Salam (4:19-22)

## F. Kedudukan 2 Timotius 1:5-6

Dalam 1 Timotius Paulus telah memberikan latar belakang tentang nasehatnya kepada Timotius karena Timotius akan menghadapi ajaran-ajaran palsu. Namun kembali Paulus menuliskan kepada anak rohaninya tentang

---

<sup>23</sup> R. Budiman, *Surat 1 & 2 Timotius Dan Titus Surat-Surat Pastoral* (Jakarta: Gunung Mulia, 2012), 119.

nasihat-nasihat terakhirnya dalam 2 Timotius dimana iman yang tulus yang telah diterima melalui ibu dan neneknya.<sup>24</sup>

2 Timotius 1: 5 suatu dasar yang kokoh untuk melihat bagaimana Lois dan Eunike memperhatikan Timotius. Orang tua adalah laki-laki dan perempuan atau yang sudah menikah dan mempunyai anak dan yang menjadi tokoh utama dalam keluarga.

Dalam hal ini, 2 Timotius 1:3-18 tidak menyebutkan ayah Timotius tetapi situasi ini tidak mengurangi pentingnya makna sebagai orang tua yang sebenarnya, kehadiran nenek Timotius menyeimbangkan situasi yang dialami Eunike sebagai orang tua tunggal dan ungkapan Paulus juga “kepada Timotius anakku yang kekasih” (2 Tim 1:2) menjelaskan jika Paulus juga menjadikan dirinya sebagai ayah bagi Timotius.<sup>25</sup>

Dalam kitab Kisah Para Rasul 16:1, disebutkan bahwa ibu Timotius bernama Eunike dan neneknya bernama Lois. Tidak disebutkan nama ayahnya dalam ayat tersebut. Namun dalam surat kedua Paulus kepada Timotius dimana Paulus memberikan nasehat dan pengajaran kepada Timotius, Paulus menyebutkan bahwa Timotius sudah mengenal firman Tuhan dari kecil karena diajarkan oleh nenek dan ibunya yang memiliki iman

---

<sup>24</sup> Ray C. Stedman, *Petualangan Menjelajahi Perjanjian Baru* (Jakarta: duta harapan dunia, 2012), 240.

<sup>25</sup> Meladaria Manihuruk, dkk, "Peran Orang Tua Dalam Pendampingan Pastoral Bagi Anak Usia Remaja Awal Menurut 2 Timotius 1:3-18, " *Jurnal Missio Ecclesia* 11 (2022):304.

yang teguh. Dengan demikian kemungkinan ayah Timotius bukan seorang yang tidak beragama dan tidak hadir dalam kehidupan Timotius.<sup>26</sup>

Eunike dan Lois adalah contoh teladan dalam alkitab tentang ibu dan nenek yang menyemangati dan berhasil membimbing anak mereka yang bernama Timotius. Sejak awal, alkitab diilhami oleh Allah dan sangat berguna untuk memperlengkapi seseorang dalam segala perbuatan baik (2 Tim 3:14-17). Eunike dan Lois tidak hanya memberikan pengetahuan teori, tetapi juga menunjukkan kepada Timotius contoh kehidupan iman.<sup>27</sup>

Paulus menceritakan keteladanan yang didapatkan Timotius dalam keluarganya di 2 Timotius, karena saat itu Paulus tahu bahwa hari-hari hidupnya tidak lama dan ia mau agar Timotius menjadi penerusnya lagi karena itu ia menguatkan Timotius serta memberinya semangat dalam pelayanannya, Paulus mengatakan ini karna Timotius akan banyak melewati penderitaan juga tantangan.<sup>28</sup> Dari struktur kitab 2 Timotius maka kedudukan 2 Timotius 1 : 5-6 berada pada Ucapan Syukur (1:3-5) dan Nasihat untuk bertekun (1:6-18).<sup>29</sup> Agar mengerti maksud ucapan syukur pasal 1:3-5, perlu melihat lebih dulu bagian-bagian yang menjadi pokok kalimat dan yang menjadi anak kalimat.

---

<sup>26</sup> Jonar T.H. Situmorang, *Tafsir Surat-Surat Paulus: Hidup Dalam Kristus Dan Menjadi Saksi-Nya* (Yogyakarta: PBMR Andi, 2022), 304.

<sup>27</sup> Wanda Kennedy Sanseri, *Wanita Milik Tuhan Yang Sangat Berharga* (Yogyakarta: Andi, 2011), 297.

<sup>28</sup> John Drane, *Memahami Perjanjian Baru* (Jakarta: Gunung Mulia, 2005), 156.

<sup>29</sup> *Ibid*, 77-86.

Pokok kalimat ada di ayat 3a ("aku mengucap syukur kepada Allah, yang kulayani dengan hati nurani yang murni seperti yang dilakukan nenek moyangku") dan ayat 5 ("sebab aku teringat akan imanmu yang tulus ikhlas, yaitu iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakini hidup juga di dalam dirimu") sedangkan yang menjadi anak kalimat ada di ayat 3b dan ayat 4.

Ayat 5 yang menjadi pokok kalimat dalam struktur kitab 2 Timotius dimana Paulus melihat bahwa iman di dalam hati yang begitu tulus ada juga pada diri Timotius (*Imanmu yang sangat setia*) dalam bahasa asli (*Imanmu yang tidak munafik*). Dalam hal ini Timotius sudah memperoleh keseriusannya lewat ibu dan neneknya (*Iman yang pertama-tama hidup di dalam nenekmu Lois dan di dalam ibumu Eunike dan yang aku yakini hidup juga di dalam dirimu*). Timotius telah dididik oleh orang tuanya secara serius sejak ia masih kecil (2 Tim 3:14, 15), dan setelah mereka menjadi kristen, mereka tetap mendampingi Timotius secara tulus di dalam iman kepada Yesus. Paulus sangat senang karena antara dia dan anak rohaninya ada persamaan yang besar, karena itu ia mengucap syukur kepada Allah (ayat 3a).

Ayat 3b dan ayat 4 yang menjadi anak kalimat, merupakan kalimat yang menerangkan situasi pengucapan syukur Paulus kepada Allah yang timbul dari hatinya (3b). Dan di ayat 4 kalimat yang membantu ayat 3b dimana saat Paulus menaikkan doa syafaat untuk Timotius (3b) ia terkenang

akan air mata yang dicurahkan Timotius. Bagian 2 Timotius 1:6 yang kedudukannya berada pada nasihat untuk bertekun, yang dimana Paulus memberikan nasihat kepada Timotius agar ia bertekun di dalam menjalankan tugasnya.

Dalam nasihat ini ada tiga hal yang didasarkan yaitu:

1. Kesadaran akan panggilan yang mulia untuk tugas itu
2. Kasih karunia dan kuasa Kristus yang bekerja dalam hidup orang percaya
3. Teladan Paulus sendiri di dalam menjalankan tugas dan menanggung penderitaan.

Di ayat 6 "*karena itulah kuperingatkan engkau untuk mengobarkan karunia Allah yang ada padamu oleh penumpangan tanganku atasmu.*" Ini menunjuk kepada apa yang dikatakan di ayat sebelumnya yaitu iman tulus ikhlas yang di hidup di dalam diri Timotius. Iman sejati bukanlah sesuatu hal yang tidak berubah, tetapi suatu kekuatan, karena dengan keyakinan itu membuat kasih karunia Allah bekerja secara bebas dalam kehidupan seseorang.

Maka karena iman itu berada di dalam diri Timotius, Paulus hanya berpesan agar dia memanfaatkan iman itu. Iman itu dapat *mengobarkan karunia Allah* yang ada pada diri Timotius, artinya Iman memungkinkan karunia itu bekerja dengan leluasa. Yang dimaksudkan dengan *karunia Allah* bukanlah salah satu karunia roh dari 1 Korintus 12: 7-10 atau Roma 12:6-8, tetapi karunia dalam arti yang lebih luas yaitu kuasa Roh yang diperlukan

untuk melakukan tugas pelayanan. Berkat Tuhan sudah didapatkan Timotius lewat pelayanan yang dilakukan Rasul Paulus. Dalam 1 Timotius 4:14 disebutkan penumpangan tangan dilakukan oleh sidang penatua. Dari 2 Timotius 1:6 dan 1 Timotius 4:14 dapat di lihat bahwa Paulus dengan dibantu oleh para penatua, melakukan penumpangan itu. Melalui gerakan simbolis sesudah memohon doa dan kuasa Roh Allah dicurahakan atas Timotius. Kekuatan dari Allahpun selanjutkan tidak bekerja secara langsung, tetapi perlu dijaga dan dibangkitkan didalam keyakinan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Ibid., 76.